

Model dan implementasi pendidikan karakter islam berbasis pesantren menuju kepribadian holistik di era milenial : Studi kasus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dwi Nurul Fadilla

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fadilladwinuro67@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, generasi milenial, ulul albab, pendekatan terintegrasi, kepribadian holistik.

Keywords:

Character education, millennial generation, ulul albab, integrated approach, holistic personality.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan isu krusial dalam menghadapi tantangan di era milenial sekarang, dimana arus informasi dan perubahan social yang sangat cepat kerap mengikis nilai-nilai luhur dan moralitas bangsa. Generasi islam milenial merupakan agen perubahan dan pemimpin masa depan sangat memerlukan fondasi karakter yang sangat kuat agar tidak mudah terjerumus pada perilaku negatif seperti kenakalan remaja, tawuran, atau penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif serta mengimplementasi pendidikan karakter islam menjadi efektif, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi yang mengadopsi sistem pesantren, dengan fokus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif analitis berdasarkan

tinjauan pustaka literatur dari berbagai model yang telah diimplementasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter islam yang berhasil memerlukan strategi internal dan external untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang holistik, mencakup dimensi religius kepribadian diri, dan social. Dalam konteks perguruan tinggi, model berbasis Ulul Albab yang diadopsi UIN Malang, yang memadukan pendidikan pesantren 24 jam dengan perkuliahan, terbukti mampu menginternalisasi karakter melalui pengembangan spiritual, emosional, intelektual, dan profesionalisme. Model terintegrasi dalam perkuliahan, yang mencakup pembiasaan kalimat thoyyibah, tilawah, dan disiplin, merupakan kunci sukses dalam mencapai luaran lulusan yang berkarakter religius, berakhlak mulia, dan cendekia di era digital. Dengan demikian, pendidikan karakter islam di lembaga pendidikan tinggi Islam di era milenial harus dirumuskan secara holistik dan terintegrasi, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter paripurna.

ABSTRACT

Character education is a crucial issue in facing challenges in the current millennial era, where the flow of information and very fast social changes often erode the noble values and morality of the nation. The millennial Islamic generation is an agent of change and future leaders really need a very strong foundation of character so that they do not easily fall into negative behaviors such as juvenile delinquency, fights, or drug abuse. This research aims to comprehensively analyze and implement Islamic character education to be effective, especially in the context of higher education that adopts the pesantren system, with a focus on Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. The approach used is an analytical descriptive qualitative study based on a literature review of various models that have been implemented. The results of the study show that the successful implementation of Islamic character education requires internal and external strategies to form a holistic student personality, including the religious, personal, and social dimensions. In the context of higher education, the Ulul Albab-based model adopted by UIN Malang, which



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

combines 24-hour pesantren education with lectures, has proven to be able to internalize character through spiritual, emotional, intellectual, and professional development. The integrated model in lectures, which includes the habituation of thoyyibah sentences, recitations, and discipline, is the key to success in achieving graduates with religious character, noble character, and scholarly character in the digital era. Thus, Islamic character education in Islamic higher education institutions in the millennial era must be formulated holistically and integrated, making Islamic values the basis for the formation of a complete character.

Pendahuluan

Pendidikan karakter islam merupakan sebuah solusi fundamental. Solusi fundamental Yang ada di dalam pendidikan karakter islam tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan moral, tetapi juga mendorong kita untuk rasa cinta pada kebaikan, dan praktik perilaku yang baik. Untuk generasi islam milenial, Pendidikan karakter islam sangat diperlukan karena mereka adalah aset bangsa dan agen perubahan yang akan menentukan arah masa depan. Idealnya, pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian yang holistik (holistic personality), yaitu kepribadian yang utuh, yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, fisik, dan sosial.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan globalisasi sekarang, bangsa Indonesia, terutama pada generasi mudanya, banyak menghadapi tantangan berat berupa kemerosotan karakter (demoralisasi). Berbagai kasus muncul seperti kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, hingga penyalahgunaan zat adiktif menjadi indikator nyata bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk membentengi moralitas generasi sekarang. Fenomena ini menjadi lebih kompleks pada Generasi Milenial, yang terlahir antara awal tahun 1980-an hingga awal tahun 2000-an, yang tumbuh di era digital dan memiliki karakteristik yang unik, seperti ketergantungan pada teknologi, keterbukaan informasi, namun di saat yang sama rentan terhadap nilai-nilai asing.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, tantangan pengimplementasian pendidikan karakter Islam menjadi lebih spesifik, yaitu bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter ke dalam kurikulum akademik tanpa mengorbankan kualitas keilmuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran strategis tidak hanya dalam penguatan aspek kognitif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter mahasiswa (Sahlan, 2014). Salah satu model institusi yang secara konsisten mengusung integrasi tersebut adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui visinya sebagai kampus Ulul Albab, UIN Malang berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, akhlak mulia, keluasan ilmu, serta kematangan profesional. Model ini menciptakan kerangka unik dalam pembentukan karakter mahasiswa berbasis pesantren yang relevan dengan tuntutan pendidikan tinggi di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan menganalisis model implementasi Pendidikan karakter islam, menyoroti tantangan yang dihadapi generasi milenial, dan mengkaji secara mendalam bagaimana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah merumuskan model pendidikan karakter berbasis Ulul Albab dan pendekatan terintegrasi sebagai upaya membentuk kepribadian holistik mahasiswa.

Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam Tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Karakter memiliki keterkaitan erat dengan kepribadian holistik adalah terbentuknya pribadi yang utuh yang melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik secara seimbang. (Maunah, 2014) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter harus ditempuh melalui dua strategi utama: internal dan eksternal sekolah.

a) Strategi internal dilakukan melalui empat pilar utama:

1. Kegiatan belajar mengajar di kelas: integrasi nilai dalam setiap mata pelajaran.
2. Kegiatan keseharian (school culture): pembiasaan positif dalam lingkungan sekolah.
3. Kegiatan habituation: pembiasaan yang berulang dan konsisten, seperti shalat dhuha, tadarus, atau budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
4. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler: pengembangan bakat dan minat yang disisipi nilai karakter.

Sementara itu, strategi eksternal memerlukan kerja sama yang kuat antara institusi pendidikan dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini memastikan bahwa pembentukan karakter tidak berhenti di lingkungan sekolah atau kampus, melainkan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tantangan generasi milenial dalam pendidikan karakter islam

Generasi milenial atau gen y, adalah kelompok usia yang sangat akrab dengan teknologi digital dan internet. Kecanduan internet (internet addiction) pada remaja, misalnya, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial mereka. Hidayat, luthfiyah, dan menyoroti bahwa pada generasi islam milenial, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membendung kemerosotan karakter nasional. Penerapannya harus dirancang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, dan disiplin terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Rahmatullah dan (Said, 2019) meneliti implementasi Pendidikan karakter islam di pondok pesantren mahasiswa (ppm) sebagai format pendidikan 24 jam yang relevan bagi generasi milenial. Model ppm mencakup tiga pilar utama:

1. Ri'ayah wal ershad (pengasuhan): fokus pada bimbingan dan pendampingan karakter.
2. Ta'dib wat tahdzib (penyucian jiwa): proses pembentukan akhlak dan moral santri (mahasiswa).

3. Dirosah / tadris wat ta'liim (pengajaran): pembelajaran formal yang terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren.

Pendekatan 24 jam ini memastikan bahwa nilai-nilai moral dan religius terinternalisasi secara intensif dan menjadi kebiasaan hidup.

c) Model pendidikan karakter berbasis ulul albab uin maulana malik ibrahim malang

Uin maulana malik ibrahim malang (uin maliki malang) telah lama menjadikan pendidikan karakter sebagai pilar utama melalui visi utamanya, yaitu menjadi universitas yang memiliki ciri khas ulul albab. Konsep ulul albab menurut (Rahmat Aziz, 2007) orang-orang yang memiliki akal ini diadopsi dari al-qur'an dan menjadi landasan filosofis bagi pengembangan karakter mahasiswa.

Menurut muhammad (Walid, 2011), model pendidikan karakter berbasis ulul albab di uin maliki malang berupaya menghasilkan lulusan dengan empat dimensi utama:

1. Kedalaman spiritual (spiritual depth): penekanan pada keimanan dan ketakwaan.
2. Keagungan akhlak (big character): penekanan pada moral dan etika.
3. Keluasan ilmu (knowledge comprehensiveness): penekanan pada aspek intelektual dan keilmuan.
4. Kematangan profesional (professional ripeness): penekanan pada skill dan tanggung jawab profesi.

Keempat konsep ini sejalan dengan grand desain pendidikan karakter nasional yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik. Untuk mencapai visi ulul albab ini, uin maliki malang mengimplementasikan model pendidikan melalui:

1. Program pendidikan berasrama (pesantren): mahasiswa diwajibkan tinggal di ma'had (asrama) pada tahun pertama untuk mendapatkan pendidikan 24 jam berbasis pesantren, di mana pembiasaan ibadah, disiplin, dan pengajian kitab dilakukan secara intensif.
2. Mata kuliah tarbiyah ulul albab: mata kuliah khusus yang mengajarkan filosofi, konsep, dan aplikasi nilai-nilai ulul albab.
3. Aktivitas intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler: nilai-nilai karakter (disebut j-cres: jihad, kreatif, inovatif, kritis, religius, excellence, dan smart) disisipkan dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik.

d) Pendekatan terintegrasi dalam perkuliahan

Selain model ulul albab yang bersifat institusional dan komprehensif, implementasi pendidikan karakter juga dilakukan secara mikro di tingkat jurusan dan mata kuliah. (Mujtahid, 2016) meneliti model implementasi pk melalui pendekatan terintegrasi dalam perkuliahan di jurusan pendidikan agama islam (pai) fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (fitk) uin maliki malang.

Penelitian (Mujtahid, 2016) menemukan bahwa model terintegrasi ini fokus pada pembentukan tiga aspek karakter utama, yang dikembangkan melalui proses pembelajaran:

1. Karakter religius: dibangun melalui pembiasaan perkuliahan dengan pembudayaan membaca kalimat thoyyibah (basmalah dan hamdalah), tilawah al-qur'an, do'a, dan zikir. Ini merupakan manifestasi aktualisasi nilai-nilai keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.
2. Karakter kepribadian diri: dibentuk melalui pembiasaan disiplin, ketulusan (sincerity), dan tanggung jawab selama perkuliahan, praktik instruksional, dan evaluasi pembelajaran.
3. Karakter sosial: dibangun melalui toleransi, kepedulian sosial, dan sikap demokratis yang nyata dalam sistem pembelajaran, seperti diskusi dan kerja kelompok.

Model ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya mata pelajaran terpisah, melainkan sebuah pendekatan holistik yang diresapkan dalam setiap aspek kegiatan akademik, mulai dari sebelum perkuliahan dimulai hingga evaluasi akhir.

Sebagai perbandingan, implementasi pendidikan karakter terintegrasi ini juga dilakukan pada tingkat sekolah dasar (MI) di bawah naungan FITK UIN Malang. Hamzah dan (Khoiruman et al., 2023) meneliti implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas VA di MI Darul Hikmah Lab. FITK UIN Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter-karakter seperti religius, toleran, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab berhasil ditanamkan melalui pemahaman pengaturan kelas, praktik pembelajaran, dan evaluasi.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter Islam adalah modal utama untuk mencetak generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara nalar, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia di tengah serbuan globalisasi. Penerapan PKI yang sukses mensyaratkan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan strategi dari dalam kampus (kurikulum, budaya asrama, pembiasaan) dan strategi luar (kerjasama dengan orang tua/masyarakat).

Model pendidikan karakter berbasis *Ulul Albab* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan implementasi yang komprehensif, ditandai dengan:

1. Integrasi pesantren 24 jam: memastikan habituation dan *ta'dib wat tahdzib* (pembentukan akhlak) berjalan intensif.
2. Fokus holistik empat dimensi: berhasil melahirkan sarjana dengan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

3. Pendekatan terpadu di kelas: secara spesifik menanamkan karakter melalui rutinitas akademik, seperti pembiasaan kalimat thoyyibah dan praktik disiplin, yang secara langsung membangun karakter religius, kepribadian diri, dan sosial.

Melalui sinergi model ulul albab ini, uin malang telah memberikan solusi nyata terhadap tantangan demoralisasi generasi milenial, menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan utuh.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat beberapa masukan yang patut dipertimbangkan sebagai langkah perbaikan dan pengembangan di masa depan:

1. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pihak universitas hendaknya terus mempererat kolaborasi dan keterpaduan antara program asrama mahasiswa (Ma'had) dengan kegiatan akademik di fakultas. Penguatan ini vital guna memastikan proses pembentukan karakter (terutama ta'dib wat tahdzib) selaras dengan tuntutan keilmuan dan profesionalisme. Di sisi lain, pengembangan dan pembaruan model wajib dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam merespons dinamika era digital. Penciptaan sarana digital yang interaktif dan sesuai dengan gaya hidup generasi milenial sangat dianjurkan sebagai medium efektif untuk menanamkan nilai-nilai Ulul Albab. Terakhir, perlu dilakukan penilaian (evaluasi) mendalam secara berkala seperti melalui studi pelacakan (tracer study) terhadap para lulusan untuk memetakan sejauh mana visi universitas benar-benar membentuk kedalaman spiritual dan kematangan profesional mereka di dunia kerja dalam jangka panjang.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (PTAI) Lain

Institusi pendidikan tinggi Islam di luar UIN Malang disarankan untuk mengambil inspirasi dan mengadaptasi kerangka Model Ulul Albab ini. Prioritas harus diberikan pada perumusan program yang holistik dan terintegrasi, yang mampu menyatukan dimensi spiritual, intelektual, dan profesionalisme, alih-alih hanya memperlakukan pendidikan karakter sebagai materi tambahan. Praktik penyisipan kebiasaan berkarakter ke dalam seluruh rutinitas akademik seperti pembiasaan kalimat thoyyibah dan disiplin dalam perkuliahan perlu diarusutamakan di setiap jurusan sebagai langkah nyata membangun karakter lulusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang diimbau untuk tidak hanya terpaku pada studi deskriptif. Perlu adanya riset kuantitatif yang lebih mendalam dan bersifat longitudinal guna menguji secara objektif dampak dan keberhasilan (signifikansi statistik) dari Model Ulul Albab terhadap capaian lulusan dibandingkan dengan pendekatan pendidikan karakter tradisional. Selain itu, kajian perbandingan yang sistematis antara model di UIN Malang dengan sistem asrama di PTAI lainnya juga sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci penentu keberhasilan program dan potensi replikasinya di berbagai konteks institusi.

Daftar Pustaka

- Khoiruman, M. A., Banyuwangi, A. K., Info, A., & History, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VA di MI Darul Hikmah Lab. FITK UIN Malang. 6, 5271–5277.
- Maunah, B. (2014). The implementation of character education in the formation of students' holistic personality. 90–101.
- Mujtahid. (2016). Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN. 17(2), 230–252. <http://repository.uin-malang.ac.id/1328/>
- Rahmat Aziz, M. S. (2007). Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) MALANG Oleh: Rahmat Aziz, M.Si. 2(1), 307–320. <http://repository.uin-malang.ac.id/397>
- Sahlan, A. (2014). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa. Naila Pustaka. <http://repository.uin-malang.ac.id/744/>
- Said, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Milenial pada Pondok Pesantren. 9(02), 39–55.
- Walid, M. (2011). Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). 1(April), 115–156.